

Pola Tanam Tumpangsari Jagung dan Cabai untuk Meningkatkan Hasil Petani di Brodot

Waslah^{1*}, Muhammad Renjis Setiawan², M. Nashih Maulidi³

¹ Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab hasbullah

Email: waslah@unwaha.ac.id

²Rekayasa Pertanian dan Biosistem

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: renjiss12@gmail.com

³Manajemen

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: nashhih88@gmail.com

ABSTRACT

Narrowing land and increasing production costs are the main problems in the present era for farmers. Efforts to overcome problems in farming can be carried out in various ways, for example by planting types of plants that have high economic value, using quality superior seeds, improving farming techniques and systems and using organic materials for production costs. One way is to apply intercropping. One example of this mixed or intercropping cultivation is corn and cayenne pepper cultivation. Corn is one type of plant food source of carbohydrates and has good economic value. Meanwhile, cayenne pepper is a plant that has no doubt its economic value, even though the price sometimes drops. Corn and cayenne pepper can be intercropped and can still grow and produce optimally.

Keywords: Farming; Narrowing Land; Intercropping; Pepper; Corn.

ABSTRAK

Lahan yang menyempit dan biaya produksi yang semakin meningkat, merupakan masalah pokok di era sekarang bagi petani. Upaya untuk menanggulangi masalah dalam bercocok tanam dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menanam jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, menggunakan benih unggul yang berkualitas, perbaikan teknik dan sistem bercocok tanam serta pemanfaatan bahan organik untuk biaya produksi. Salah satu cara yaitu menerapkan tumpangsari. Salah satu contoh budidaya campuran atau tumpang sari ini adalah budidaya jagung dan cabai rawit. Jagung adalah salah satu jenis tanaman bahan makanan sumber karbohidrat serta memiliki nilai ekonomis yang bagus. Sementara cabai rawit adalah tanaman yang tidak bisa diragukan lagi nilai ekonomisnya, meskipun kadang-kadang harganya anjlok. Jagung dan cabai rawit bisa di tumpangsari dan tetap bisa tumbuh dan berproduksi secara maksimal.

Kata Kunci: Pertanian; Lahan Sempit; Tumpangsari; Cabai; Jagung.

PENDAHULUAN

Lahan yang semakin menyempit dan biaya produksi yang semakin meningkat memaksa kita untuk berinovasi agar penghasilan dalam bercocok tanam mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari terus bertambah. Banyak cara yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan dari bercocok tanam. Ide dalam pengembangan sistem pertanian bisa datang darimana saja, bisa dari pengalaman pribadi atau pengembangan ide dari petani lainnya. Upaya untuk meningkatkan penghasilan dari bercocok tanam bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menanam jenis tanaman budidaya yang memiliki nilai ekonomis tinggi, atau dengan menggunakan benih unggul yang berkualitas,

perbaiki teknik dan sistem bercocok tanam serta pemanfaatan bahan-bahan organik untuk penghematan biaya produksi. Intinya, untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dari lahan yang tetap (tidak bertambah) dibutuhkan inovasi yang tepat. Untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan beberapa petani menerapkan budidaya dengan teknik campuran atau tumpang sari. Teknik menanam dengan pola tumpang sari sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pertanian di Indonesia, sejak jaman dahulu kakek-nenek kita sudah menerapkan pola ini. Tapi seiring dengan perkembangan jaman pola tanam tumpang sari mulai ditinggalkan, tapi sekarang ini mengingat ketersediaan lahan pertanian yang semakin hari terus menyempit pola tanam campuran ini kembali digemari.

Salah satu contoh budidaya campuran atau tumpang sari ini adalah budidaya jagung dan cabai rawit. Jagung adalah salah satu jenis tanaman bahan makanan pokok sumber karbohidrat pengganti nasi. Jagung memiliki nilai ekonomis yang bagus, terlebih lagi jagung manis yang dipanen muda memiliki nilai jual yang baik. Sementara cabai rawit adalah tanaman yang tidak bisa diragukan lagi nilai ekonomisnya, meskipun kadang-kadang harganya anjlok. Jagung dan cabai rawit bisa ditumpang sari dan tetap bisa tumbuh dan berproduksi secara maksimal. Teknik tumpang sari jagung dan cabai rawit dilakukan dengan pola tertentu dan diatur sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu satu sama lain.

Sebenarnya sistem bercocok tanam campuran jagung dan cabai rawit ini lebih cocok disebut sebagai tumpang sela sebab penanamannya dilakukan dengan rentang waktu tertentu dan tidak secara bersamaan. Akan tetapi pola tanam tumpang sela sendiri lebih dikenal sebagai pola tanam campuran antara tanaman perkebunan (tahunan) dengan tanaman palawija (semusim).

Pola tanam tumpang sari tanaman jagung dan cabai rawit banyak dilakukan oleh petani di desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo. Dan bahkan untuk desa Brodot sendiri, pola tanam tumpangsari jagung-cabai rawit sudah menjadi pola tanam dan jarang dilakukan di Desa Brodot,

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Metode yang digunakan pada kegiatan di Desa Brodot Kecamatan bandarkedungmulyo ini adalah menggunakan metode sosialisasi, diskusi, dan praktik yang digunakan akan dilaksanakan selama 2 hari dengan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan para petani desa Brodot. Pelaksanaan ini bersifat partisipasi, dimana tim pengusul dan petani secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan Oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisidan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo.

Sosialisasi pembelajaran pertanian dilakukan untuk mendukung kualitas petani tentang penerapan pola tanam tumpangsari dan strategi pemasaran hasil pertanian. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada Petani Desa Brodot. Kegiatan ini diikuti sebanyak 9 petani dari masyarakat Desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo dan bertempat di lahan Petani Dusun Klaci Desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang pada tanggal 18 dan 21 oktober 2020.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan sosialisasi bersama dengan para petani yang terletak di lokasi persawahan dusun Klaci. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mempelajari pola tanam tumpangsari tanaman jagung dan cabai rawit. Dengan cara menyulami bibit cabe di sela-sela tanaman jagung yang berusia 2 bulan 2 minggu dengan tujuan menghemat pupuk dan pengairan lahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal diantaranya yaitu; (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan Petani Desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang; (2) menumbuhkan kreativitas dan kualitas petani mengenai

penerapan pola tanam tumpangsari dan strategi pemasaran dalam meningkatkan ekonomi keluarga; dan (3) membantu petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Saran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan pola tanam tumpangsari dan strategi pemasaran hasil pertanian. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga kelompok tani di desa Brodot dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, C.R. (2015). Anggota parlemen awal, Brook JE, Bamford KM. 2015. Prinsipe dari Hortikultura. Routledge, London. p. 277.
- Roberto, K. (2005). Bagaimana untuk Hidroponik. London : Harvard University.
- Endang, D.P., W. Slamet dan F. Kusmiyati. (2017). Hidroponic Bertanam Tanpa Tanah. Semarang: EF Press Digimedia.
- LLPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2020). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Jombang: LPPM UNWAHA
- <https://dinperten.purbalinggakab.go.id/penerapan-pola-tanam-tumpangsari-tanaman-jagung-dan-cabai-rawit-sebagai-upaya-untuk-mengoptimalkan-pemanfaatan-lahan-pertanian-dan-peningkatan-pendapatan-bagi-petani/>(diakses 02 Nopember 2020).